

**SOSIALISASI BERSAMA MELAWAN KENAKALAN REMAJA UNTUK
MELINDUNGI MASA DEPAN YANG DIPANDANG DARI SUDUT FARMASI DI SMPN
1 TELUKJAMBE BARAT**

Nurhalimah¹, Rizki Mohamad Eka Marsa Sadjat²

Program Studi Farmasi ¹, Program Studi Hukum²

Fm21.nurhalimah@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹, rizki.mohamad@ubpkarawang.ac.id ²

ABSTRAK

Artikel ini membahas upaya sosialisasi untuk melawan kenakalan remaja, khususnya penyalahgunaan narkoba di SMPN 1 Telukjambe Barat. Masa remaja merupakan periode transisi yang rentan terhadap perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan obat-obatan. Berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta meningkatkan kesadaran mereka. Kegiatan ini melibatkan 38 siswa dan diakhiri dengan penyerahan hadiah bagi peserta yang aktif. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup penyediaan akses konseling dan kampanye kesadaran melalui media sosial untuk mendukung upaya pencegahan lebih lanjut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kenakalan Remaja, Penyalahgunaan Narkoba, Pendidikan, Kesadaran Siswa, Konseling, Media Sosial.

ABSTRACT

This article discusses socialisation efforts to combat juvenile delinquency, particularly drug abuse at SMPN 1 Telukjambe Barat. Adolescence is a transitional period that is prone to deviant behaviour, including substance abuse. Various factors, such as family, community and school environment, contribute to juvenile delinquency. This socialisation activity aimed to educate students about the dangers of drug abuse and raise their awareness. The activity involved 38 students and ended with prizes for active participants. Recommendations include providing access

to counselling and awareness campaigns through social media to support further prevention efforts.

Keywords: *Socialisation, Juvenile Delinquency, Drug Abuse, Education, Student Awareness, Counselling, Social Media.*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial sangat penting bagi remaja. Generasi muda mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya dan orang disekitarnya (Nisa & Mirawati, 2022). Remaja yang bergaul dengan temannya merasa menjadi bagian dari kelompoknya dan tindakannya akan memberikan manfaat yang besar (Muriah & Wardan, 2020). Masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak ke masa dewasa. Pada masa transisi ini, yang bersangkutan seringkali berada dalam keadaan labil atau bingung. Disatu sisi mereka masih anak-anak namun di sisi lain mereka harus berperilaku layaknya orang dewasa (Artini, 2018; Suryandari, 2020). Pada masa transisi ini, masa-masa yang krisis mungkin akan muncul dengan meningkatnya jumlah perilaku yang terdistorsi dan terkadang perilaku yang menyimpang tersebut akan berubah menjadi gangguan perilaku. Salah satu permasalahan sosial yang banyak terjadi di masyarakat saat ini adalah kenakalan remaja yang disebut delinquency (Harefa et al., 2022). Kenakalan remaja semakin dirasakan oleh masyarakat di negara maju maupun negara berkembang. Ini digambarkan sebagai pelanggaran yang menyimpang dan merusak norma masyarakat. Masyarakat Indonesia telah mulai merasakan hal ini, terutama mereka yang tinggal di kota-kota besar. Akhir-akhir ini, masalah kenakalan remaja tampaknya menjadi masalah nasional yang semakin sulit untuk dihindari, ditangani, dan diperbaiki kembali. Saat ini, kita sering melihat banyak remaja melakukan kenakalan remaja seperti perkelahian, aborsi, miras, pemerkosaan, narkoba, dan lain-lain di televisi dan surat kabar (Permata & Nasution, 2022). Beberapa faktor lingkungan dapat menyebabkan kenakalan remaja. Remaja modern sering mengganggu ketenangan orang lain karena mereka terus mencari identitas mereka. Kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja, seperti pulang sekolah dengan suara motor yang kencang atau bising, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan tawuran yang sudah jelas sangat merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, 2020).

Jenis kenakalan remaja saat ini semakin meningkat. Namun, pernahkah kita menyadari bahwa orang-orang di sekitar juga bertanggung jawab atas kenakalan remaja (Hasanah & Maarif, 2021). Kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah (Ahmad, Asdiana & Jayatimar, 2019). Narkoba merupakan jenis zat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan dapat mengakibatkan masalah kesehatan bagi orang yang menggunakannya. Obat-obatan ini juga dapat menimbulkan banyak masalah bagi pengguna dan orang lain. Terutama siswa yang sangat rawan terhadap gangguan pola pikir yang disebabkan oleh lingkungan mereka. Berawal dari mencoba sedikit-sedikit yang perlahan menjadi ketagihan dapat mengakibatkan ketergantungan dan mengganggu fungsi syarafnya (Awaru, 2016). Sebenarnya, obat-obatan terlarang adalah obat yang digunakan secara legal dalam dunia medis, tetapi mereka banyak disalahgunakan oleh remaja saat ini, dan banyak dari mereka yang menggunakannya. Banyak orang menggunakan obat terlarang untuk kepuasan pribadi, tetapi sayangnya tidak banyak yang menyadari bahayanya (Manafe, Yappi, 2012).

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi SMPN 1 Telukjambe Barat, Ds. Karangligar, Kec. Telukjambe Barat. Sasaran berjumlah 38 orang, kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 23 Juli 2024. Lokasi pelaksanaan program sosialisasi bersama melawan kenakalan remaja untuk melindungi masa depan dilaksanakan di ruangan kelas 9E pada jam 08.00-09.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yaitu penjelasan tentang kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, serta contoh kenakalan remaja salah satunya adalah penyalahgunaan obat-obatan seperti golongan obat psikotropika dan golongan narkotika. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi maupun edukasi kepada siswa-siswi SMPN 1 Telukjambe Barat mengenai kenakalan remaja yang merusak masa depan mereka. Antusiasme siswa-siswi cukup tinggi yang ditandai dengan interaksi antar dua arah yang baik, dan banyak siswa-siswi yang

aktif bertanya saat sesi tanya jawab. Pada tahap sosialisasi ini diberikan juga materi dalam bentuk presentasi dengan ppt maupun gambar tentang bahaya penyalahgunaan obat-obatan, seperti narkoba, alkohol, dan obat-obatan terlarang lainnya. Berdasarkan hasil penyampaian materi diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan obat-obatan, membangun kepedulian dan keterlibatan komunitas sekolah dalam upaya mencegah dan menangani kenakalan remaja terkait obat-obatan, menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi remaja yang membutuhkan bantuan terkait penyalahgunaan obat-obatan, mengurangi angka penyalahgunaan obat-obatan di lingkungan sekolah melalui upaya pencegahan dan pengawasan yang dilakukan bersama.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tahap kedua yaitu berupa penyerahan hadiah yang dilakukan setelah dilaksanakannya sosialisasi. Pada kegiatan ini dilakukan penyerahan hadiah bagi penanya terbaik dan peserta teraktif selama kegiatan sosialisasi. Siswa-siswi merespon dengan baik diadakannya kegiatan ini, selain mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan juga meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama teman agar menghindari kenakalan remaja saat ini. Di akhir acara juga diadakan foto bersama dengan siswa-siswi SMPN 1 Telukjambe Barat yang merespon dengan baik.



Gambar 2. Penyerahan hadiah dan foto bersama

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan sosialisasi bersama melawan kenakalan remaja untuk melindungi masa depan di SMPN 1 Telukjambe Barat dapat berjalan lancar. Peserta mendapatkan informasi maupun pengetahuan tentang interaksi sosial di antara teman sebaya sangat penting bagi remaja untuk membantu mereka melewati masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Meningkatnya Angka Kenakalan Remaja yang ditandai dengan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba dan kekerasan, berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja termasuk karakteristik individu, lingkungan keluarga, pengaruh masyarakat, dan lingkungan sekolah. Penyalahgunaan zat yang mengkhawatirkan di kalangan remaja, diperburuk oleh tekanan teman sebaya dan kurangnya kesadaran mengenai konsekuensinya. Sosialisasi ini berhasil melibatkan 38 siswa, menunjukkan tingkat interaksi dan minat yang tinggi selama sesi edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Saran dan masukkannya menyediakan akses konseling bagi siswa tentang kenakalan remaja, mengadakan kampanye dengan memanfaatkan media sosial dan acara sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan kenakalan di kalangan siswa dan keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Muri'ah, S. & Wardan, K. (2020). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. Jurnal Keperawatan, 7(1).
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja. JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(1), 23-29.
- Harefa, A et al, (2022). Management of Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3124-3132.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2), 614–620.
- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, (2020) Pendidikan Karakter di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 39-49.
- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas. Jurnal As-Salam, 3(2), 9–17.
- Awaru, A. O. T. (2016). Merokok Dalam Perspektif Pelajar. Literacy Institute.
- Manafe, Yappi. 2012. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.